

Perkembangan Dakwah Era Teknologi dan Dampaknya

Sarkawi

STAI Syekh Abdur Rauf Singkil
Email: sarkawisingkil@gmail.com

ABSTRACT

Da'wah is a command of Allah, da'wah must also continue and be conveyed to the people, the implementation of da'wah from time to time continues to experience changes and developments, challenges and opportunities for da'wah also become an inseparable part along with the times, the world of technology is developing increasingly sophisticated and rapidly provide space and a very significant impact on the development of Da'wah, but on the other hand, the values of Da'wah sometimes become hampered from being able to be applied perfectly. This article discusses the development of Da'wah in the Technology era and its development which aims to find out the development of Da'wah in the technological era and the impact caused by using research methods, literature searches and analysis both from literature and observations, from this discussion it is concluded that Technological Developments provide convenience in the implementation of Da'wah activities, and provide an open space so that da'wah can be conveyed quickly and precisely and can be more easily, either through writing, video and so on, but it is undeniable that freedom in the world of technology provides opportunities for people who are not responsible for conveying information and or as if the study of da'wah but sometimes misguided and misleading, this is because users sometimes have started to be less careful about the sources they get.

Keywords: *Development, Technology, Da'wah*

ABSTRAK

Dakwah merupakan sebuah perintah Allah, dakwah pula harus tetap berlangsung dan tersampaikan kepada umat, pelaksanaan dakwah dari masa kemasa terus mengalami perubahan dan perkembangan, tantangan dan peluang dakwah pula menjadi bagian dari tak terpisahkan seiring dengan perkembangan zaman, dunia teknologi yang berkembang semakin canggih dan pesat memberikan ruang dan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan Dakwah, namun disisi lain, nilai nilai dakwah terkadang menjadi terhambat untuk dapat diaplikasikan secara sempurna. Artikel ini membahas Perkembangan Dakwah era Teknologi dan perkembangan yang tujuannya untuk mengetahui perkembangan Dakwah di era teknologi serta dampak yang ditimbulkan dengan menggunakan metode penelitian penelusuran literatur dan analisis baik dari pustaka maupun pengamatan, dari pembahasan ini disimpulkan bahwa Perkembangan Teknologi memberikan kemudahan dalam pelaksanaan aktivitas Dakwah, dan memberikan ruang terbuka sehingga dakwah dapat tersampaikan secara cepat dan tepat serta dapat lebih mudah, baik melalui tulisan, video dan lain sebagainya, namun tidak dapat dipungkiri kebebasan dalam dunia teknologi memberikan peluang orang yang tidak bertanggung jawab menyampaikan informasi dan atau seolah olah kajian dakwah namun terkadang sesat dan menyesatkan, hal ini karena para pengguna pula terkadang sudah mulai kurang teliti sumber yang didapatkan.

Kata Kunci: Perkembangan, Teknologi, Dakwah

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan sebuah tugas yang harus terus berjalan, pelaksanaan dakwah tidak boleh mengenal waktu dan ruang, para Nabi dan rasul diutus kepermukaan bumi sebagai pelaku utama dakwah di permukaan bumi untuk memberikan pencerahan bagi umat manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan manusia merupakan sebuah keadaan yang mudah terpengaruh dan dipengaruhi, sehingga dibutuhkan pendampingan untuk memantapkan keimanan dan komitmennya sebagai manusia yang sempurna dalam melaksanakan perintah agama. Seseorang tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai makhluk yang taat kepada Allah tanpa ada pemahaman yang benar, sehingga diperlukan ilmu untuk memahami kewajiban setiap orang kepada penciptanya. Ilmu sendiri perlu usaha untuk sampai kepadanya, namun terkadang kenyataannya ada orang yang berilmu namun tidak mampu

memposisikannya sebagai orang yang berilmu dan bahkan menganggap kecerdasannya tersebut sudah sempurna, padahal kecerdasan intelektual seseorang belum bernilai di hadapan pencipta apabila tidak diiringi dengan perbuatan dan tingkah laku yang baik.

Perkembangan teknologi yang banyak memberikan kemudahan dan perubahan terhadap peradaban umat manusia secara menyeluruh seharusnya disikapi dengan baik dan dimanfaatkan untuk menjadi sebuah sarana memudahkan dalam mencapai tujuan dan maksud yang diinginkan, akan tetapi fenomena ini seakan menjadi pelengkap ketika dinamika peradaban yang selalu berkembang dan terkadang tanpa disadari banyak pula memberikan dampak perubahan yang nyata terhadap umat, sebagai contoh perkembangan dunia teknologi terkadang merongrong kebiasaan seseorang yang ramah menjadi cuek, hal ini disebabkan karena kelalaiannya terhadap kemajuan dunia teknologi yang semakin canggih dan lengkap, sehingga terkadang dapat disaksikan seseorang melupakan jati dirinya demi konten-konten yang tidak bermakna, begitu pula perilaku yang terkadang tidak mencerminkan nilai-nilai yang baik sebagai seorang makhluk sosial.

Sejatinya, dakwah pula menjadi penyeimbang agar umat tidak terlena dengan kebiasaan yang telah melanggar norma-norma agama, dapat dipahami bahwa tidak ada agama yang memberikan kebebasan kepada umatnya untuk berbuat dengan sesukanya, akan tetapi selalu ada batasan-batasan tertentu baik yang berhubungan dengan penciptanya begitu pula hubungan kemanusiaan yang seharusnya terus perlu dikampanyekan untuk selalu menjadi manusia yang baik, dan hal ini sesungguhnya dapat disaksikan betapa solidaritas yang tinggi diajarkan negara terhadap sesama manusia yang perlu selalu dijaga, hal ini membuktikan betapa pentingnya menjadi pribadi yang

baik dan menumbuhkan karakter yang bersahaja dalam kehidupan yang tidak abadi ini.

Dalam kajian filsafat dakwah, dakwah pula merupakan sebuah usaha yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan agar manusia menjadi manusia yang berkarakter dan berperilaku yang baik dihadapan pencipta begitu pula dihadapan manusia, dakwah bukan hanya sekedar seremonial dan sekedar penampilan yang tidak mempunyai tujuan, akan tetapi tujuan yang paling diharapkan dapat memberikan sumbangan dan juga menjadi gerbang menuju hidayah bagi seseorang untuk mengenali jati dirinya dan mengetahui kewajibannya kepada sang khalik dan juga kepada makhluk lainnya. Agama mengajarkan bahwa makhluk yang diciptakan tentunya mempunyai kewajiban antara satu dengan yang lainnya, begitu pula antara manusia dengan Alam yang juga merupakan bagian yang telah diatur oleh sang pencipta untuk dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik.

Peradaban dunia yang selalu berubah dari masa kemasa sesungguhnya tidak membuat pelaksanaan dakwah terkikis dari makna dan hakikat sesungguhnya, akan tetapi peradaban dunia seharusnya memberikan sumbangan dan melahirkan inovasi baru bagi para pelaku dakwah dan juga umat sebagai mad'u yang harus memposisikan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman yang sedang dihadapi. Banyak kegiatan dakwah yang saat ini dilakukan kepada umat melalui usaha –usaha yang dilakukan akan tetapi sayangnya terkadang kegiatan tersebut hanya merupakan sebuah seremonial yang sia-sia dan tidak memberikan efek yang serius bagi para umat, hal ini bukan unsur kesengajaan, akan tetapi hal ini pula merupakan fenomena yang sedang terjadi saat ini. Tidak ada yang bisa disalahkan, akan tetapi yang harus dicari adalah solusi dan langkah dalam mencapai keberhasilan yang baik.

Akan tetapi kenyataan yang sedang dihadapi dalam dunia dakwah di tengah-tengah perkembangan dunia teknologi yang begitu pesat dan semakin canggih adalah melemahnya hakikat dakwah, walaupun pelaksanaan dakwah terus dilakukan dan bahkan terus meluas dimana-mana. Sehingga perlu perhatian yang serius dilakukan oleh semua pihak untuk mengatasi persoalan-persoalan yang sedang dan akan terjadi, keberadaan teknologi yang semakin canggih seharusnya memberikan arti yang positif namun terkadang malah sebaliknya menjadi pintu dan gerbang umat dalam melakukan sebuah kesalahan yang secara terus menerus.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan Dakwah yang sedang terjadi di tengah perkembangan teknologi saat ini serta menelusuri dampak dari pelaksanaan dakwah itu sendiri, dengan menggunakan metode penelitian literatur review, melalui telaah dari berbagai literatur dan kemudian untuk dianalisis serta menarik kesimpulan yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulis di masa mendatang.

Penelitian tentang dakwah dan teknologi yang penulis telusuri yang telah dilakukan diantaranya penelitian Dahrun Sajadi yang berjudul Problematika Dakwah Kontemporer Tinjauan Faktor Internal dan Eksternal dalam kesimpulannya semangat dakwah para da'i yang terdiri dari para nabi, shiddiqin, syuhada' dan shalihin tak pernah surut meski berbagai problema, rintangan dan tantangan senantiasa mengintai dan menghadang. Problematika dakwah dari waktu ke waktu kian bertambah dan berkembang seiring perkembangan instrumen-instrumen zaman. Kini ada hal yang perlu lebih diperhatikan bahwa problematika dakwah masih sama kuat potensinya antara yang berasal dari dalam tubuh umat Islam maupun yang mengintai, mengancam dan menantang dari luar. Problem yang dari

dalam kiranya dapat diatasi dengan cara tatsqif, yakni pembinaan dan penanaman iman, ilmu dan amal (imtak dan iptek) dengan pendekatan hikmah dan mau'izhah hasanah. Adapun problem dari luar dapatlah dihadapi dengan tangkisan mujadalah billati hiya ahsan.

Kemudian penelitian Abdul Rani Usman dengan judul metode dakwah kontemporer yang dalam kesimpulannya Metode dakwah yang dipraktekkan dari masa ke masa secara substansinya tidak berbeda. Namun secara teknis metode dan strategi dakwah saat ini cenderung mengikuti perkembangan zaman. Dalam pandangan dunia global ini fenomena dakwah semakin menarik untuk dikaji dan akhirnya metode dakwah pun dipraktekkan sesuai dengan zaman. Saat ini di Banda Aceh khususnya banyak sekali munculnya patologi sosial dalam masyarakat, seperti pekerja seks komersial, anak-anak punk dan lainnya. Kesemua fenomena tersebut membutuhkan sentuhan-sentuhan dakwah bagi mereka. Oleh karena itu para dai dan organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah dengan sesegera mungkin menindaklanjuti dakwah kepada kaum terpinggirkan tersebut, seperti kepada anak-anak punk, gelandangan dan para muallaf.

Selanjutnya penelitian Rini Fitria dan Rafinita Aditia dengan judul Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah yang dalam pembahasannya fokus pada dakwah bil qalam dalam kesimpulannya Dakwah bil qalam sebagai sebuah metode komunikasi dakwah mampu memberikan kesempatan para mad'u memilih pesan dakwah yang sesuai kemampuan dan kepentingannya. Selain itu, dengan Dakwah Bil Qalam, pesan dakwah dapat dibaca berulang kali, dapat berhenti, atau melanjutkan ketika ingin mendapatkan pemahaman lebih dan mendetail serta tidak terikat oleh suatu waktu dalam mencapai khalayaknya.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, belum ditemukan secara spesifik membahas tentang perkembangan dakwah dan dampaknya era teknologi sebagaimana yang penulis maksudkan dalam rencana penelitian ini, untuk itu penulis berkeinginan mengkaji lebih mendalam dalam hal dakwah secara spesifik dalam perkembangan dan dampak yang ditimbulkan pasca perkembangan teknologi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Dakwah dari Masa ke Masa

Sebelum Nabi Muhammad di utus, para nabi terdahulu melakukan dakwah dan ajakan secara terus menerus dan kontiniu untuk mengajak umat manusia kejalan tauhid dan menyembah kepada Allah swt, tidak sedikit tantangan dan probelamtika yang dihadapi para Nabi nabi terdahulu dalam menyampaikan dakwah, dan yang paling besar tantangan yang didapatkan adalah tantangan internal yang datang dari bagian keluarganya sendiri, sebagai contoh Nabi Nuh yang menjadi tantangan dakwah terbesarnya adalah putra kesayangannya sendiri yang menantang ajakan beliau dan hal ini terlihat jelas ketika Nabi Nuh mengajak kaumnya untuk naik ke kapal sebelum terjadinya banjir besar yang melanda kaumnya yang sebelumnya sudah diberitahukan Allah kepadanya, kan'an yang merupakan putra kesayangannya menantang habis-habisan ajakan yang disampaikan oleh Nabi Nuh tersebut, begitu pula perjuangan dakwah Nabi Luth yang melnacarkan dakwahnya dengan penuh tantangan pula Istri kesayangannya salah satu penantang besar dan pelaku utama kaum yang disebut dengan istilah sodom yang pada akhirnya dihancurkan oleh Allah swt, tidak habis-habisnya perjuangan para Nabi dalam menghadapi situasi dan persoalan besar dalam dakwahnya dan yang paling sulit tentunya tantangan internal.

Tantangan tersebut tentunya tidak pernah hilang dan lenyap dalam perjuangan dakwah, akan tetapi keberhasilan akan didapatkan jika ditempuh penuh dengan keikhlasan dan kesabaran secara dilakukan secara istiqamah, dalam tulisan Dahrun Sajadi dengan judul Problematika Dakwah Kontemporer Tinjauan faktor internal dan eksternal mengutip sebuah pernyataan yang menceritakan ada seorang tokoh dakwah kontemporer yang sampai menyatakan: Jika engkau berdakwah, dan jalanmu selalu mulus tanpa hambatan, rintangan, ujian, dan cobaan, maka segeralah menoleh ke belakang untuk memastikan, jangan-jangan ternyata bukanlah jalan dakwah yang sedang engkau tempuh dan lalui, karena kaidahnya, tiada jalan dakwah tanpa mihnah (ujian dan cobaan). Menyadari, mengakui, mengenali, memahami, dan peduli terhadap problem-problem di jalan dakwah dengan kedua macam dan sisinya (internal dan eksternal), adalah merupakan bagian tak terpisahkan dari cakupan dan tuntutan fiqih dakwah yang sangat penting sekali (Sajadi, 2020).

Kemudian bila dilihat pula perjuangan Dakwah pada Masa Nabi Muhammad tidak luput dari berbagai cobaan dan tantangan baik dari dalam dan luar yang bertubi memberikan serangan yang serius kepada beliau, baik pada individu dan juga kelompoknya yang diupayakan untuk melemahkan perjuangan dakwahnya, faktor internal sendiri datang dari kaumnya sendiri yakni Abu Jahal dan Abu Lahab yang merupakan tokoh penantang utamanya adalah paman beliau sendiri, begitu pula kaum lainnya yang selalu mencoba menghadang dan menggagalkan misi dan perjuangan beliau, namun keberhasilan akhirnya berpihak kepada Nabi Muhammad. Sikap dan perilaku nabi (wujud dakwah bi al-hal) yang selalu konsisten dalam segala hal membuat masyarakat sekitar tertarik mengakui dan mempercayai sebagai seorang yang patut dipercaya menjadi pemimpin. Sehingga tidak heran jika

dalam jangka waktu yang relatif singkat dakwah Nabi berhasil dengan prestasi yang mencengangkan. Kelihaiian Nabi saw. dalam membuat piagam konstitusi dan dalam mewujudkannya saat memimpin pemerintahan kota Madinah tidak ada satu poin dari piagam itu yang dilalaikan, menjadikan seluruh komponen masyarakat merasakan perlakuan keadilan yang luar biasa (Nasriah, 2016).

Periode dakwah pada masa Rasul dibagi ke dalam zaman Mekkah dan zaman Madinah. Zaman Mekkah disebut juga “periode pembinaan kerajaan Allah dalam hati manusia”, sementara zaman Madinah disebut “periode pembinaan kerajaan Allah dalam masyarakat manusia”. Menurut ahli sejarah Amin Said, bahwa dakwah Zaman Makkah dibagi kepada empat periode (Mustafa, 2019).

Perjalanan Dakwah tidak hanya sampai pada Masa Rasulullah, dakwah terus berjalan dan berkembang dari masa kemasa, ketika Rasulullah telah menemui janjinya untuk menghadap Allah Swt, estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh para Khalifahnya dimulai dari Khalifah Abu Bakar Sidiq ra, Umar Ibnu Khattab, ra, Ustsman bin Affan dan Ali bin Abi thalib yang terus berkiprah dalam melancarkan aksi dakwahnya secara berkelanjutan, mereka tentunya dalam masa perjuangan terus menuai pro dan kontra, akan tetapi sikap dan karakteristik yang sudah ditanamkan dalam jiwa mereka ketika Nabi muhammad masih berada ditengah-tengah mereka telah menempa damenyatu dalam jiwa dan sanubari mereka, sehingga pantang mundur dan surut dalam perjuangan, sehingga sejarah mencatat bahwa para Sahabat menemui ajalnya terkadang penuh dengan tragedi yang memilukan yang dilakukan oleh kaum yang anti dengan dakwah dan perjuangan mereka tersebut.

Dalam melakukan dakwah, al-Quran telah menuntun umat manusia untuk memenuhi dan memperhatikan rambu rambu yang telah ditetapkan, permulaan dakwah yang harus dilakukan oleh setiap individu tentunya dari keluarga terdekatnya sebelum kepada orang lain, hal ini telah dijelaskan dalam al-Qur'an Surat at-Tahrim ayat enam yang memerintahkan untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka, hal ini menunjukkan bahwa perjuangan dimulai dari diri sendiri sebelum menuju orang lain. Dakwah pula dilakukan dengan cara cara tertentu yang telah ditetapkan oleh Allah, di antaranya Surat an-Nahl ayat 125 yang memerintahkan seseorang pelaku dakwah untuk memulai dakwah dengan dengan bijaksana dan mau'izhah hasanah, sebagaimana ayat berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Qs An Nabl : 125)

Dalam Tafsir Ringkas Kemenag menyebutkan secara spesifik perintah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad ini dapat diperhatikan sebagai berikut “Wahai Nabi Muhammad, seru dan ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Memberi petunjuk dan bimbingan, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan

menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar.”

Dalam tulisan Agus Sumanteri yang dikutip dari tafsir Al-Azhar kata “Hikmah” itu kadang-kadang diartikan orang dengan Filsafat. Padahal dia adalah inti yang lebih halus dari filsafat. Filsafat hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang telah terlatih pikirannya dan tinggi pendapat logikanya. Tetapi Hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar. Kebijaksanaan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup, kadang-kadang lebih berhikmah “diam” daripada “berkata”. Yang kedua ialah Al-Mau'izhatul Hasanah, yang diartikan pendidikan yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasehat. Yang ketiga ialah "Jadilhum billati hiya ahsan", bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Kalau telah terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran pikiran, yang di zaman kita ini disebut polemik, ayat ini menyuruh agar dalam hal yang demikian, kalau sudah tidak dapat dielakan lagi pilihlah jalan yang sebaik-baiknya. Diantaranya ialah memperbedakan pokok soal yang tengah dibicarakan dengan perasaan benci atau sayang kepada pribadi orang yang tengah diajak berbantah (Somantri, 2017).

Ayat ini dapat dipahami dari tiga model dakwah yang harus disampaikan pula terdapat dengan model mau'izhah hasanah, seorang pelaku dakwah memberikan mau'izhah hasanah tentunya harus mencerminkan kelembutan dan membawa kedamaian, sehingga dakwah yang dilakukan akan lebih mudah diterima dan dipahami para mad'u, secara gamblang ayat 125 surat an-Nahl tersebut pula telah menganjurkan tiga model dakwah yang dilakukan termasuk dengan berdiskusi. Berdakwah juga harus jadilhum billati

hiya ahsan, mendebat dengan cara yang lebih baik. Tanpa bertindak zalim terhadap orang yang menentang ataupun sikap peremehan dan pencelaan terhadapnya. Sehingga seorang da'i merasa tenang dan merasakan bahwa tujuannya berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam berdebat. Akan tetapi untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya. Jiwa manusia pasti memiliki sifat sombong dan membangkang. Dan itu tidak bisa dihadapi kecuali dengan cara kelembutan, sehingga jiwanya tidak merasa dikalahkan. Yang paling cepat bergolak dengan hati adalah bobot sebuah ide/ pendapat, dan bobot/ nilainya itu ada pada jiwa-jiwa manusia. Maka meremehkan penggunaan pendapat sama saja dengan merendahkan kewibawaan, kehormatan dan eksistensinya (Somantri, 2017).

Kemudian karakteristik dakwah yang disampaikan pula tentunya harus mematuhi ketentuan dan mengikuti garis-garis yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, pada dasarnya para nabi dan rasul terdahulu dan juga Nabi Muhammad Saw sesungguhnya pada dasarnya mengajak umat manusia kepada jalan tauhid dan juga mengajarkan kepada umat manusia untuk menjadi pribadi yang baik serta dapat menjadi khalifah di permukaan bumi untuk menjaga kelestarian peradaban dunia melalui nilai dan norma agama yang telah diberikan tuntunan oleh Allah Swt, islam memberikan panduan dan pedoman dalam menyampaikan karakteristik ajaran yang perlu disampaikan dengan penuh kebijaksanaan. Beberapa karakteristik Islam, yang harus disampaikan di saat memberikan dakwah adalah: 1) Ia berasal dari Allah SWT. (from God). Karakteristik pertama adalah bahwa Islam datang dari Allah dan bukan dari manusia. Ini berarti keyakinan telah diresepkan oleh Allah (aqîdah), juga hukum-hukum (shari'ah), dan perilaku moral (akhlâq) juga merupakan hasil petunjuk Ilahi dari Allah swt. 2) Ia lengkap (complete). Karakteristik kedua adalah Islam sebuah jalan hidup yang

lengkap, ini berarti tidak menegasikan berbagai aspek, juga tidak berarti manusia tidak perlu lagi meningkatkan, menambah atau menyempurnakannya. 3) Ia jelas (clear). Karakteristik ketiga adalah bahwa Islam sudah jelas karenanya manusia dapat memahaminya. Islam memiliki jawaban untuk semua pertanyaan seseorang, dalam cara manusia dapat memahami dan mengimplementasikan. 4) Komprehensif (comprehensive). Sebagai tambahan dari suatu cara yang hidup yang komplit, Islam juga komprehensif, yang berarti bahwa dia meliputi seluruh aspek keberadaan manusia. Dia menyediakan petunjuk bagi anak-anak dan orang tua, misalnya, bagi pemerintah dan rakyatnya. Dia dapat diterapkan pada individu, keluarga dan seluruh masyarakat (Jafar & Amrullah, 2018).

Ketentuan yang telah ditetapkan dan digariskan tersebut tentunya menjadi patokan dan pedoman yang telah dilakukan oleh para da'i dari masa ke masa. Pada tahun 661 M / 41 H terjadilah perpindahan kekuasaan dari Hasan bin Ali kepada Muawiyah bin Abi Sofyan. Serah terima jabatan itu berlangsung di Kuffah, sebuah kota pelabuhan yang makmur di teluk Persia. Dan kemudian dikenal dalam sejarah Islam dengan "Amul Jama'ah" (tahun persatuan umat Islam). Muawiyah menerima kekhalifahan di Kuffah dengan syarat-syarat yang diajukan oleh Hasan. Dengan demikian berakhirlah masa yang disebut Khulafaur Rasyidin, dan dimulailah kekuasaan bani umayyah dalam sejarah Islam. Dinasti umayyah memegang kekuasaan islam selama 90 tahun dengan pusat pemerintahan di Damaskus (Suriah). Selama kurun waktu tersebut pemerintahan dipegang oleh 14 khalifah. Khalifah-khalifah ini diantaranya adalah: 1. Muawwiyah bin Abi Sofyan (661-680M) 2. Yazid bin Muawwiyah (680-683M). Muawwiyah bin Yazid (683-684M) 4. Marwan Bin Hakam (684-685M) 5. Abdul Malik bin Marwan (685-705M) 6. Al-Walid

bin Abdul Malik (705-715M) 7. Sulaiman bin Abdl Malik (715-717M) 8.Umar bin Abdul Aziz (717-720M) 9. Yazid bin Abdul Malik (720-724M) 10.Hisyam bin Abdul Malik (724-743M) 11.Walid bin Yazid (743-744M) 12.Yazid bin Walid (744M) 13.Ibrahim bin Walid (744-745M) 14.Marwan bin Muhammad (745-750M) (*Sejarah Dakwah*, 2016).

Perkembangan dakwah dari masa-kemasa terus berkembang, sehingga tercatat beberapa periode dalam perkembangan dakwah dapat dikategorikan menjadi beberapa fase. Amir hamzah mengutip dari wardi bakhtiar menyebutkan. Periode-periode yang dapat dianalisis tersebut menurut Syukriadi Sambas seperti dikutip Wahidin Saputra menyatakan bahwa sejarah perkembangan pemikiran dalam dakwah Islam hingga melahirkan disiplin ilmu dakwah, dikategorikan menjadi beberapa periode, yakni;

1. Periode Nubuwat, bahwa semua nabi mengembang tugas memanggil, menyeru, dan mengajak manusia kepada agama Allah swt, materi seruan menyangkut tauhidullah yang menyebabkan manusia memiliki dua fungsi ganda yakni khalifatullah dan abidullah.
2. Periode Khulafa' al-Rasyidin, adanya kesinambungan proses dakwah yang mulai merambah ke persoalan teoritis keilmuan pada masa ini. Pemikiran yang berkembang yaitu metode al-naql dan al-‘aql secara seimbang. Sifat Islam masih menekankan pada praktik amaliah dari ajaran keagamaan.
3. Masa tabiin dengan rijal al-dakwah utama adalah Said Bin Musayyab, Hasan Al-Bashri, Umar Bin Abdul Al-Aziz dan Abu Hanifah. Menekankan pada proses ihtisab dengan memulai perbaikan pada diri sendiri, keluarga, kemudian perbaikan umat, pengembangan dakwah dengan surat, membina perasaan takut kepada Allah swt, berpegang

teguh pada agama dan memperhatikan umat non muslim (toleransi). Penalaran cenderung kepada nash.

4. Masa tabi' al-tabi'in yakni pada masa tokoh-tokoh Malik Bin Anas, Syafi'i dan Imam Ahmad. Disebut periode salaf yang kemudian menjadi periode transisi. Kajian lebih berorientasi pada syariat pada pesan dakwah. Masa tabi' al-tabi'in, era dimulainya era khalaf, sekitar tiga ratus tahun setelah periode nubuwat berakhir.
5. Era modern, pada periode ini dakwah sebagai ilmu mandiri mulai menggeliat, dan muncul ke permukaan (Amir, 2016).

Aktivitas dakwah tersebut tentunya semua mengharapkan dan berorientasi kepada jalan menuju kedamaian, ketenangan dan kenyamanan bagi semua umat, tidak hanya pada tatanan kebebasan melakukan amaliah dan beribadah, akan tetapi harus dimaknai secara luas menuju kehidupan yang kaffah dan bermartabat dalam peradaban dunia. Agama merupakan tatanan kehidupan yang mengintegrasikan manusia dalam kehidupan masyarakat. Banyak sekali manusia tidak merasa bangga kalau tidak beragama bahkan merasa tersinggung karenanya. Agama diharapkan mampu menjadi motivasi dan dinamisator kehidupan manusia, menjadikan manusia yang dinamis, ulet, tekun, kerja keras dan lain sebagainya. Indikator keberhasilan dakwah di era globalisasi, informasi dan era industrialisasi seperti dikatakan oleh sejarawan Barat W. Montgomery. Watt menganalisa tentang rahasia kemajuan Islam, ia mengatakan bahwa Islam tidak mengenal pemisahan yang kaku antara ilmu pengetahuan, etika, dan ajaran agama, dalam kata lain islam juga bisa menerima pemikiran sehat (radikal) sebatas demi kemajuan peradaban islam dan demi memperkaya khazanah keislaman. Satu dengan yang lain, dijalankan dalam satu tarikan nafas. Pengamalan syariat Islam, sama

pentingnya dan memiliki prioritas yang sama dengan riset-riset ilmiah. Indikator keberhasilan agama dalam transformasi global tersebut adalah apabila manusia mampu menemukan hikmah dan pelajaran yang baik sesuai dengan objek dakwah pada setiap ajaran yang diembannya (Rakhmawati, 2013).

B. Perkembangan Dakwah Era Teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih memberikan arti yang luas serta perubahan kepada seluruh lapisan masyarakat, kemudahan yang diberikan seakan tidak ada pembatas dan dinding untuk melakukan dalam mencapai sesuatu, komunikasi yang dilancarkan juga sangat mudah, begitu pula berbagai aktivitas menjadi lebih mudah, baik yang berkaitan dengan politik, sosial, ekonomi dan juga dakwah, semua itu terlihat sangat cepat mengalami perubahan dan perkembangan di era teknologi yang semakin canggih. Akan tetapi semua itu sesungguhnya perlu pengamatan dan kecermatan dalam menyikapinya, karena tidak jarang pula terjadi penyesatan dan penipuan yang terjadi ketika terbuai akan keindahan dan perkembangannya, karena semua orang dengan mudah dapat saja memberikan dan menampilkan konten konten tanpa didasari dengan data dan bahkan pula yang paling miris mengenai isu isu keagamaan yang terkadang juga menjadi meluas, sehingga banyak ditemukan pemikiran dan aliran yang terkadang sesat dan menyesatkan. Namun di sisi lain perkembangan ini pula dapat menjadi sarana bagi para pelaku dakwah untuk menyampaikan dan memberikan pemahaman agama kepada umat secara bebas dan terbuka.

Aktivitas dakwah yang dilakukan di era teknologi ini pula sangat meningkat, betapa banyak dapat diakses di media materi dan konten dakwah,

sebagai contoh Dakwah yang dilakukan melalui Youtube dan juga terkadang dengan melakukan live streaming dapat disaksikan oleh seluruh lapisan masyarakat, begitu pula konten-konten kemanusiaan yang mengandung Nilai-nilai dakwah pula terkadang banyak menggugah perasaan para pengguna internet, lain halnya lagi tulisan-tulisan dakwah dan opini yang mudah dibagikan melalui media sosial facebook, twitter dan blog serta media lainnya seakan memberikan kesempatan yang luas bagi semua pelaku dakwah sesuai dengan keahlian yang dimiliki akan mudah tersampaikan kepada khalayak dan dengan cepat pula.

Berbagai usaha untuk menyebarkan dakwah Islam sangat terkait dengan perubahan-perubahan yang dialami manusia, tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membuat manusia dapat menguasai, mengelola dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan umat manusia, sehingga dakwah Islam dapat diterima oleh seluruh manusia (Sarkawi, 2021) termasuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah yang saat ini merupakan sarana yang ampuh dimanfaatkan. Dakwah Islam memang sudah menggunakan pendekatan yang modern. Dakwah sudah menggunakan medium informasi yang mutakhir. Dakwah sudah dikemas dengan medium televisi, radio, surat kabar dan sebagainya. Dakwah sudah menghiasi halaman demi halaman surat kabar, dakwah sudah menghiasi tayangan demi tayangan media televisi (Zulkarnaini, 2015). Berkembangnya dunia teknologi juga memberikan perubahan dan perkembangan yang berarti, kegiatan dakwah dikemas bukan hanya melalui Radio televisi, namun juga sudah melalui media sosial lainnya, dakwah yang disampaikan pula bukan hanya berbentuk pidato atau ceramah, namun banyak juga dapat dilihat melalui gafis video lainnya serta tulisan-tulisan yang mengandung nilai-nilai

dakwah. Bagi mereka yang menguasai teknologi pula akan lebih mudah mengembangkan sesuatu yang dilakoni dan dipahaminya.

Perkembangan dakwah dewasa ini harus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan peradaban manusia supaya dakwah Islam mampu mewarnai ke seluruh aspek kehidupan manusia. Di era globalisasi seperti sekarang ini sudah barang pasti menjadi keharusan bagi juru dakwah untuk memanfaatkan segala bentuk teknologi yang ada untuk mempermudah pencapaian tujuan dan sasaran dakwah. Tanpa memanfaatkan media dakwah yang ada dakwah tidak akan mengalami kemajuan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dari segi keberagamaan, politik maupun perubahan tradisi dalam masyarakat modern (Rakhmawati, 2013).

Internet telah menjadi perpustakaan raksasa dimana terdapat banyak artikel, buku, majalah, foto dan lainnya dalam bentuk elektronik didalamnya. Dimana setiap orang dapat mengakses perpustakaan tersebut kapan saja, di mana saja (Rodhin, 2011). Internet mampu mengubah perilaku massa ke arah yang mereka inginkan. Internet juga dapat menampung berbagai media dakwah lainnya, seperti lisan, tulisan, audiovisual dan dakwah gambar. Dakwah tidak harus dilakukan secara formal. Dunia seni, budaya, pariwisata, hiburan dengan segala pernik-perniknya juga bisa dijadikan sarana dakwah. Pada dasarnya, bahkan para ulama kuno menggunakan seni sebagai alat untuk berdakwah kepada masyarakat. Hal ini disertai dengan pemahaman tentang budaya masyarakat setempat. Inilah yang membuat Islam begitu mendarah daging di hati seluruh umat Islam di Indonesia (Republika.co.id, 2021). Selanjutnya, pariwisata saat ini sedang diperbaharui menjadi wisata religi dan halal. Dimana jenis pariwisata ini merupakan pariwisata yang berperan di era

modern ini. Karena tidak jarang masyarakat saat ini sangat mengapresiasi hal-hal yang dapat menunjukkan eksistensinya di media sosial. Sehingga dakwah dapat berperan dalam dunia pariwisata untuk menyebarkan ajaran Islam (Pimay & Savitri, 2021).

Era globalisasi sudah tidak dapat dielakkan lagi bahkan dihindari, setiap orang termasuk orang Islam sendiri. Kecuali ia sengaja mengucilkan diri dan mengungkung serta menjauhi berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Ketika seseorang masih membaca surat kabar, atau dengan menggunakan alat lainnya, terlebih lagi dengan menggunakan fasilitas jasa internet, ia tetap akan terperangkap dalam proses dan model (Rakhmawati, 2013), internet sebagai media massa dinilai sangat efektif dan potensial sebagai media komunikasi dakwah dengan berbagai kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas. Di sisi lain, tentunya internet memiliki beberapa kelemahan yang dapat menghambat jalannya penyampaian pesan-pesan dakwah. Namun demikian, kelemahan tersebut tidak bisa dijadikan sebagai alasan untuk tidak bergerak maju menuju kesempurnaan. Bahkan menurut Moh. Ali Aziz (2015) dengan media internet inilah dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu dan tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah. Tidak hanya pasif, pengguna internet bisa proaktif untuk menentang, menyetujui atau berdiskusi tentang sebuah pemikiran keagamaan. Selain bermanfaat untuk dakwah, internet juga menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk berkarya (Sadly, 2018).

C. Dampak Teknologi terhadap Perkembangan Dakwah

Dakwah terus bergulir dari masa kemasa dengan model dan metode yang beragam, media dan sarana yang semakin mudah ditemukan seiring dengan perkembangan masa seakan memberikan ruang dan tempat yang bebas dan terbuka kepada semua orang, teknologi yang memberikan ruang kepada setiap orang tentu dapat dimanfaatkan dengan sedemikian rupa, namun harapan yang diinginkan tentunya mengarah kepada hal yang berbau positif, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi ini sesungguhnya melahirkan keprihatinan umat saat ini, karena tidak heran bila banyak muncul konten-konten yang mengasyikkan namun menyesatkan, begitu pula terkadang para penerima informasi tidak jeli dan teliti untuk menerima apa yang dilihat dan disaksikan di dunia internet, yang terkadang dapat merusak tatanan kehidupan, dan yang lebih mirisnya lagi terkadang sesuatu yang muncul di layar gadget atau sesuatu informasi tersebut sesungguhnya berasal dari orang yang sama sekali tidak berilmu, akan tetapi memiliki skill dan keahlian dalam memanfaatkan teknologi dengan hebatnya, sehingga informasi yang diberikan sesungguhnya terkadang berasal dari orang yang tidak bertanggung jawab.

Dalam dunia akademik sendiri juga terkadang sering menjadi persoalan bagi mahasiswa ketika dalam menyelesaikan tugasnya menjadi referensi dari internet, namun terkadang referensi yang dikutip tidak berasal dari orang-orang yang mempunyai kemampuan di bidang itu, sehingga tidak heran perkembangan teknologi terkadang mempengaruhi seseorang dalam berfikir yang menyebabkan kelemahan dan kemalasan untuk terus berkarya karena menganggap bahwa internet yang sudah menjadi sebuah perpustakaan yang raksasa, namun sesungguhnya belum pasti berkualitas semuanya.

Perkembangan dunia teknologi sesungguhnya tidak ada larangan untuk mengikutinya, akan tetapi sesungguhnya Islam telah mengajarkan bahwa Islam seharusnya dapat memposisikan dan memilih dan memilih sesuatu yang sedang terjadi di hadapannya, begitu pula seyogyanya seseorang menyikapi perkembangan suatu keilmuan dimanfaatkan dengan baik untuk dijadikan sebagai media yang dapat memberikan nilai-nilai positif. Termasuk untuk kegiatan dakwah pula, dan seharusnya bahwa kegiatan dakwah ini harus terus menerus untuk dapat memberikan perubahan yang baik kepada setiap umat.

Di era teknologi yang semakin berkembang pesat saat ini memberikan dampak yang positif dan negatif pula, kehadiran teknologi terkadang pula dapat memberikan ruang kepada orang yang tidak bertanggung jawab, yang kaitannya saat ini dapat pula disaksikan betapa banyaknya aliran pemikiran yang muncul, paham paham radikalisme yang mengantarkan umat pada pemahaman pemahaman yang terkadang kepada pemahaman yang sesat dan menyesatkan, pada satu sisi kehadiran teknologi banyak memberikan perubahan yang signifikan dalam dunia baik, sebagai contoh kegiatan perekonomian seseorang lebih mudah sejak kehadiran internet, begitu pula kesempatan untuk tampil dalam memberikan informasi, iklan pula dapat lebih mudah. Karena Internet sebagai salah satu media massa yang memiliki jangkauan yang luas dan mendunia dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan yang cepat dan efektif, termasuk pesan-pesan dakwah (Sadly, 2018).

Akan tetapi yang sangat disayangkan saat ini banyak informasi, aktivitas yang seperti penampilannya kegiatan dakwah, namun tidak memberikan bekas kepada mad'u, padahal sesungguhnya hakikat dan tujuan

dakwah tersebut dapat memberikan nilai perubahan dan kenyamanan bagi umat manusia, Hendaknya disadari sepenuhnya bahwasanya amal dakwah ke jalan Allah. Pada Hakikatnya adalah ibadah yang dijalankan oleh seorang muslim yang mendekatkan diri kepada Allah. Adanya kesadaran dalam diri seorang da'i bahwa dakwah adalah ibadah kepada Allah, akan menjamin tidak akan terjadi kegundahan jiwa, atau munculnya kepentingan nafsu yang menggerakkan dirinya, dakwah Islam hendaknya muncul dari jiwa yang penuh rahmat dan kasih sayang kepada seluruh hamba Allah (Saidaturrahmah, 2020).

Dinamika perkembangan dakwah di era teknologi saat ini sering sekali hanya sekedar sebuah seremonial dan kegiatan belaka, begitu pula terkadang kegiatan dakwah yang dilakukan hanya mengejar para pecinta dan simpati dari para pengguna internet, seperti youtube, terkadang aktivitas dan tontonan dakwah yang dibagikan, disebarkan hanya untuk mengejar target subscriber dan begitu juga media lainnya, sehingga hakikat dan tujuan dakwah tidak tercapai, padahal para Da'i yang melakukan dakwahnya sudah sedemikian rupa terkadang memberikan yang terbaik, namun pengguna lainnya membagikan dakwah tersebut bukan pada tujuan dan makna yang hakiki.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat ini mengantarkan manusia kepada perubahan dalam dunia dan peradaban, hal ini menjadi keharusan dan sebuah keniscayaan yang harus diterima oleh setiap umat, akan tetapi perubahan itu pula sesungguhnya menjadi harapan kearah yang lebih baik, kemudahan yang dapat dirasakan oleh setiap orang di tengah arus globalisasi ini seakan akan menembus ruang dan batas, namun yang sangat disayangkan perubahan yang dilakukan tanpa mempunyai makna dan

nilai yang hakiki dari sisi sosial dan agama, dapat dibuktikan bahwa umat manusia saat ini.

Perkembangan teknologi dan arus informasi begitu cepat, menyeret perubahan besar dalam berbagai kehidupan manusia. Perubahan menjadi keniscayaan yang harus diterima oleh seluruh umat manusia. Perubahan menuju arah perbaikan itulah yang diinginkan oleh manusia atas arus informasi dan kemajuan teknologi yang semakin lama semakin menjadi. arus perkembangan teknologi menjadikan perubahan aktivitas manusia menjadi semakin cepat, ringan, mudah, namun disisi lain ada biaya yang harus dikeluarkan jika masyarakat ingin mengikuti arus ini.

Di era globalisasi informasi saat ini dan juga kemajuan teknologi yang tidak terelakan. Semua sudah bisa diakses, tidak ada lagi yang bisa disembunyi, termasuk hal-hal yang tabu sekalipun. Para mubaligh akan ketinggalan zaman kalau tidak segera mengadaptasi diri dengan kemajuan-kemajuan tersebut. Para mubaligh dituntut untuk menguasai informasi, tidak bisa lagi hanya mengandalkan rujukan yang selama ini digunakan, kecuali rujukan primer. Temuan- temuan baru dari tahun ke tahun banyak dilahirkan para peneliti dan semuanya bisa diakses melalui media internet (Aminuddin, 2016).

Ketika masyarakat memasuki era globalisasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan yang dihadapi semakin rumit. Tantangan tersebut tidak mengenal ruang, batas, waktu dan lapisan masyarakat, melainkan ke seluruh sektor kehidupan dan hajat hidup manusia, termasuk agama. Artinya, kehidupan keagamaan umat manusia tidak terkecuali Islam dimanapun ia berada akan menghadapi tantangan yang sama.

Soedjatmoko menandakan bahwa agama pun kini sedang diuji dan ditantang oleh zaman (Umar, 2011).

Dalam fenomena ini bahwa masyarakat global kita yang saat ini salah satunya sebagai orang yang dapat dengan tingkat akses informasi yang tinggi salah satunya adalah dakwah sesungguhnya mereka sedang dilema. Masalah yang pertama, dakwah Islam mempunyai kepentingan yang besar diatas media-media saat ini. Masalah yang kedua, eksistensi dakwah secara merakyat sedang dihadapkan dengan ancaman lantaran adanya media. Di sisi lain, dakwah berpikir bahwa kemunculan media sebagai sarana dan saluran yang berinovasi berharga dan dapat memberikan membantu perkembangan dakwah. tetapi, pada saat yang bersamaan, dakwah juga berhadapan dengan hegemoni media yang dilakukan untuk invasi atau penjajahan atas dakwah Islam (Munir, 2019).

Di tengah perkembangan dunia teknologi setidaknya dapat menggeser berbagai nilai dan norma agama yang dapat disaksikan selama ini diantaranya:

1. Nilai budaya mulai hilang, para pendahulu membuat dan menjadikan budaya menjadi sebuah wadah untuk meningkatkan nilai baik nilai sosial, nilai keagamaan dan lainnya, kini mulai hilang, hal ini disebabkan umat saat ini sibuk dengan aktivitas masing-masing dan bahkan sebagian di perkotaan mulai hidup nafsi nafsi.
2. Silaturahmi mulai senggang, pada teorinya silaturahmi saat ini sangat mudah, sekedar menanyakan kabar dan informasi keluarga teman di tempat dan wilayah yang berbeda sudah sangat sangat mudah, namun terkadang kemudahan tersebut menjadi dalih untuk tidak lagi saling berkunjung antara satu dengan yang lain.
3. Kepedulian mulai menipis, kesibukan seseorang dalam dunia teknologi, baik dalam bidang usaha atau hanya sekedar melepaskan hobinya, seakan

membuat lupa kepada orang lain, pada satu sisi dapat disaksikan konten konten kemanusiaan yang berbagi yang menunjukkan rasa kepedulian, namun tidak jarang ditemui disekitar ketika duduk bersama, apa yang terjadi di depan kompleksnya sendiri tidak dihiraukan, dan bahkan orang yang disampingnya pun tidak dihiraukannya, karena sibuk dengan aktivitas gadgetnya.

4. Moral mulai rendah, seorang anak tidak lagi menghiraukan pesan pesan orang tuanya, mudah membuat kebohongan, ketika seseorang telah mengikat sebuah janji antar sesama, terkadang dengan santainya ia dapat membohongi hanya karena alasan sepele, begitupun dengan orang tua yang sebagian mulai tidak peduli dengan anak-anaknya, yang berakibat anak pun akan lupa dan menurun tata krama dan kesopanan terhadap orang tuanya.
5. Nilai Budaya Barat mulai berkembang, tidak dapat dipungkiri, pengaruh teknologi, terhadap kebebasan mengakses dan menyaksikan dilayar berbagai budaya terkadang diadopsi oleh masyarakat lainnya, padahal hal ini secara jelas dilarang dalam agama, apalagi yang jelas jelas telah diharamkan, Budaya budaya barat yang begitu menarik perhatian sudah mulai mempengaruhi masyarakat secara umum, dan bahkan orang yang tidak dapat mengikuti model budaya dan penampilan akan dianggap orang yang ketinggalan dan kuno, hal ini karena terjadinya kebebasan yang sangat terbuka.
6. Banyaknya muncul aliran pemikiran yang diberikan peluang dalam perkembangan teknologi, usaha yang dilakukan pemerintah tentunya terbatas, karena terkadang sulit dideteksi orang-orang yang mencoba

memberikan informasi *boax* yang paling memilukan adalah yang disampaikan adalah atas nama nilai nilai agama.

7. Paham paham radikalisme yang semakin merajalela dan bahkan pengakuan muncul Nabi palsu dapat mengganggu perkembangan Dakwah.

Dari berbagai Dampak yang terjadi di era teknologi sesungguhnya sudah nampak terhadap dampak dakwah islam, secara teori kemudahan menyampaikan dakwah, melakukan aktivitas dakwah terbuka ruang yang sangat luas namun yang diharapkan tentunya hasil dari pelaksanaan dakwah tersebut dapat pula memberikan dampak ke arah yang lebih baik, sehingga nilai nilai agama dapat tersampaikan secara semu[purna sesuai dengan hakikat dan tujuannya.

PENUTUP

Perkembangan Dakwah di era teknologi terus mengalami peningkatan, kemudahan dari fitur fitur yang tersedia memberikan peluang besar untuk menyampaikan pesan pesan dakwah secara mudah dan terbuka, inovasi dalam menyampaikan pesan pesan dakwah pula terus semakin meluas, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik simpati para pengguna internet, akan tetapi disisi lain perkembangan dakwah dari sisi lain saat ini banyak terkadang hanya sekedar aktivitasnya dan tidak mengandung nilai nilai hakiki, kebebasan secara mutlak dalam dunia teknologi yang belum mampu tersaring secara otomatis tentunya memberikan dampak yang kurang baik terhadap kelangsungan tujuan dakwah, karena fenomena yang dapat dilihat saat ini, banyaknya para pelaku dakwah yang mengedepankan pemikiran tanpa didasari pengetahuan agama, dan banyaknya pula muncul aliran aliran yang sesat dan menyesatkan, ditambah lagi terkadang masyarakat sebagai penerima

pesan tersebut terkadang tidak mampu memilah pesan pesan dakwah yang benar karena keterbatasan, untuk itu kesiapan para pelaku dakwah harus mampu berinovasi dan terus berupaya menyampaikan pesan dakwah yang merupakan sebuah tugas mulia agar tersampaikan secara benar dengan menguasai dunia teknologi dengan benar pula.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin. (2016). Media Dakwah. *Al Munzir*, 9(2), 344–363.
- Amir, A. H. (2016). Tantangan dan Urgensi Keilmuan Dakwah Kontemporer (Tinjauan Sejarah Perkembangan Ilmu Dakwah). *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 136–152. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.283>
- Sejarah Dakwah, Institut Pesantren KH Abdul Chalim ____ (2016). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Jafar, I., & Amrullah, M. N. (2018). Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.15642/jki.2018.1.1.41-66>
- Mastori, M., Maggalatung, A. S., & Arifin, Z. (2021). Dakwah Dan Kekuasaan (Studi Dakwah Nabi Muhammad pada Periode Madinah). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 189. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i2.3677>
- Munir, M. (2019). Fenomena Dakwah Online dan Offline Ustadz Abdus Somad di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Pendahuluan Ketenteraman dalam kehidupan masyarakat merupakan salah satu harapan seluruh masyarakat didunia , tidak juga masyarakat yang di kehidupa. *Islamic Management and Empowerment*, 1(1), 129–142.
- Mustafa, H. (2019). Perkembangan Aktivitas Dakwah Dari Masa Ke Masa. *Man'izhab*, 9(2). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.30>
- Nasriah, S. (2016). Dakwah Pada Masa Nabi Muhammad Saw. (Studi Naskah Dakwah Nabi Muhammad Pada Periode Madinah). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(2), 15–31. <https://doi.org/10.24252/jdt.v17i2.6022>
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern.

- Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55.
<https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Rakhmawati, I. (2013). Potret Dakwah di Tengah Era Globalisasi dan Perkembangan Zaman. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 75–92.
- Sadly, E. (2018). Pengaruh Sosial Media Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islamiyah Di Indonesia. *Wabana Inovasi*, 7(1).
<https://penelitian.uisu.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/3.-Effendi-Sadly.pdf>
- Saidaturrahmah. (2020). Da'ī dalam Perspektif al-Qur'an. *AL-Qira'ah*, 14(2), 103–128.
- Sajadi, D. (2020). Problematika Dakwah Kontemporer Tinjauan Faktor Internal dan Eksternal. *Al-Risalah*, 11(2). <https://uia.ejournal.id/alrisalah/article/view/821>
- Sarkawi. (2021). Nilai-Nilai Dakwah dalam Syair Rapa'i Debus. *Al Ilmu*, 6(1), 74–95.
- Somantri, A. (2017). Implementasi al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 125 sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125). *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2(1), 52–66.
- Umar, R. (2011). Metode Dakwah di Era Gobalisasi. *Jurnal Al-Tajdid*, 1(2), 75.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/view/571>
- Zulkarnaini. (2015). Dakwah Islam Di Era Modern. *Risalah*, 26(3), 154–157.
<https://media.neliti.com/media/publications/127613-ID-dakwah-islam-di-era-modern.pdf>